

**ANALISIS KONSEP DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KAJIAN TERHADAP BUKU 12 DASAR NILAI PERDAMAIAN
KARYA ERIK LINCOLN DAN IRFAN AMALEE**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:
AMAR YUSUF
NIM: 16410032
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amar Yusuf

NIM : 16410032

Prodi : Pendidikan agama islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 26 April 2020

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Amar Yusuf
NIM. 16410032



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : AMAR YUSUF
NIM : 16410032
Judul Skripsi : ANALISIS KONSEP DAN METODE
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ; KAJIAN
TERHADAP BUKU 12 NILAI DASAR
PERDAMAIAN KARYA ERIK LINCOLN DAN
IRFAN AMALEE

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan agama islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan agama islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2020
Pembimbing

Drs Nur Munajat, M.Si
NIP.19680110 199901 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-243/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS KONSEP DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KAJIAN TERHADAP BUKU 12 DASAR NILAI PERDAMAIAN
KARYA ERIK LINCOLN DAN IRFAN AMALEE

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Amar Yusuf

NIM : 16410032

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 12 Mei 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 8 Juni 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Ahmad Arifi, M.Ag.
19661121 199203 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:



Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan agama islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Hidup adalah mempelajari pertanyaan dan berjuang menemukan jawaban ”

(Emha Ainun Nadjib)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Emha Ainun Nadjib, *Islam Itu Rahmatan Lil Alamin Bukan untuk Kamu Sendiri*, (Jakarta, Noura Books, 2020), hal.225

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafaatnya pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini membahas tentang konsep dan metode Pendidikan agama islam dalam buku 12 Nilai dasar perdamaian karya Erik Lincoln dan Irfan Amalee.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan agama islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag sebagai Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Keluarga besarku di kampung halaman yang selalu memberi saya semangat dalam menjalani kehidupan ini.
7. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menjadi wadah untuk menajamkan wawasan keilmuan.
8. Keluarga besar Ex - DAD Ali Imran, Ex DAD Asy Syams dan Ex – DAD Hawariyyun yang telah mendorong saya untuk menjadi orang yang berpikir.
9. Sahabatku Mukhammad Imron Mustofa, Alfiana Khairu S, Riska Wahyu Nurcendanie, Ahmad Zordan Khalifi, Mike Yunita, Mayda, Mitha Tri Aprilia, Nia Shofiana, Hanif Miftahudin dan semuanya yang telah memberi saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sleman, teman-teman Al-Uswah yaitu mahasiswa PAI angkatan 2016 serta teman-teman PLP-KKN Integratif kelompok 18 yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya.
11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 26 April 2020

Penyusun

Amar Yusuf

NIM. 16410032



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AMAR YUSUF. *Analisis Konsep dan Metode Pendidikan agama islam; Kajian terhadap buku 12 Nilai Perdamaian karya Erik Lincoln dan Irfan Amalee.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan agama islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Pendidikan perdamaian yang dipandang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang aman dan damai, Pendidikan agama islam dianggap sebagai cara untuk mempromosikan nilai-nilai perdamaian, para pakar menegaskan bahwa pendidikan agama islam sangat membantu dalam mengembangkan keshalehan siswa, namun ada beberapa pakar juga yang mengamati bahwa apabila pendidikan agama islam disampaikan dengan metode yang tidak pas akan menimbulkan islam yang eksklusif dan memecah belah. Maka dibutuhkan metode yang pas untuk menyampaikan nilai-nilai luhur dan pendidikan agama islam mampu mempromosikan Pendidikan perdamaian dalam prakteknya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*liblary research*). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *history Factual Aproach* (pendekatan histori faktual) yaitu pendekatan penelitian tersebut berlatar pada pemikiran seorang tokoh, baik berupa karyanya atau satu topik dalam karya dengan menggunakan analisis filosofis. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik dari buku, jurnal, majalah dan internet. Tehnik yang digunakan adalah *Content Analysis* dimana peneliti menjabarkan hasil penelitian berkaitan dengan metode Pendidikan agama islam dalam buku 12 Nilai Perdamaian Peace Generation.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pendidikan perdamaian merupakan sebuah usaha sadar untuk menciptakan suasana yang harmonis, aman dan damai dengan mengarahkan manusia kedalam pribadi yang menjunjung tinggi kerukunan dan toleransi. (2) Yang menjadi alasan Erik dan Irfan untuk mengagas konsep Pendidikan perdamaian yaitu setelah melihat kerusuhan dan terror bom yang terjadi di indonesia, belum lagi kenakalan anak sekolah seperti bully dan tawuran. Kejadian menjadi cambuk bagi Irfan amalee dan Erik. Setelah Peace Generation di didirikan mereka memfokuskan diri untuk menyebarkan nilai-nilai perdamaian dan menciptakan kesejahteraan antar umat manusia (3) metode Pendidikan yang terdapat dalam buku 12 Nilai Perdamaian Peace Generation : metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Pemberian Tugas, Metode Demonstrasi dan Metode Kisah.

Kata Kunci : *Metode Pendidikan agama islam, Pendidikan perdamaian*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM.....	32
A. Biografi dan Karir.....	32
1. Erik Lincoln.....	32
2. Irfan Amalee.....	33

B. Karya Penulis.....	35
C. Sekilas Tentang Buku	36
D. Review Pembaca.....	39
BAB III ANALISIS KONSEP DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
.....	41
A. Pendidikan perdamaian.....	41
1. Pengertian Pendidikan perdamaian	41
2. Sejarah Pendidikan perdamaian	46
3. Pentingnya Pendidikan perdamaian	53
B. Konsep Pendidikan perdamaian dengan menerapkan 12 Nilai Perdamaian	62
C. Metode Pendidikan agama islam dalam buku 12 Nilai Perdamaian	66
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
C. Kata Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wahana manusia untuk menciptakan sebuah kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang, maka dari itu sangatlah peting bagi masyarakat untuk mengembangkan sebuah sistem Pendidikan yang mampu membangun kompetensi manusia guna untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Dalam kajian filsafat Pendidikan disebutkan bahwa hakikat Pendidikan bagi manusia sebagai mahluk *educandum* (pendidik) dan *educandus* (terdidik), artinya Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan manusia untuk mengubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang pandai menjadi lebih pandai, kurang baik menjadi lebih baik dengan melibatkan: proses, metode, kurikulum, saran dan prasarana, evaluasi serta segmen segmen yang terkait lainnya.²

Dari pemaparan di atas maka sudah jelas bahwa Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dapat merubah pola pikir manusia yang dimana setelah menempuh Pendidikan manusia akan berubah dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya kurang pandai menjadi lebih pandai dengan melalui sebuah proses menggunakan metode tertentu.

² Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan agama islam*, (Bandung : Pustaka Setia. 1998), hal.

Menurut John Dewey Pendidikan merupakan wahana untuk membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik. Untuk itu disekolah-sekolah mereka harus di ajarkan segala sesuatu yang perlu bagi kehidupannya dalam masyarakat, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.³

Pengertian Pendidikan secara umum kemudian akan dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan yang akhirnya akan menimbulkan sebuah pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Secara teknis, Endang saifudin Ansari dalam buku karangan Azyumardi Azra, *Pendidikan agama islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* telah memberikan pengertian Pendidikan agama islam sebagai ” proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu disertai evaluasi sesuai ajaran Islam”⁴

Pendidikan agama islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya , tujuan pendidikan agama islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadaNya dan dapat

³ Drs. M. Ngalim purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : PT REMAJA ROSYDA KARYA, 2011), hal 24

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan agama islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logis Wacana Ilmu, 1999), hal. 5-6

menciptakan kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks social masyarakat dan negara maka pribadi yang bertaqwa ini menjadi *Rahmatan Lil 'alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang disebut juga sebagai Akhir Pendidikan agama islam.⁵ Jikalau sudah masuk kedalam jajaran formal maka Pendidikan agama islam tersebut lebih dikenal dengan yang namanya Pendidikan agama islam

Di dalam Islam, Pendidikan agama islam sangat penting untuk diterapkan kepada anak-anak sebagai dasar Pendidikan mereka hal ini sangat penting untuk ditekankan guna menciptakan generasi yang berahlakul karimah. maka sangatlah dekat hubungannya dengan ungkapan bahwa agama sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan, ialah pandangan lain bahwa tujuan lain dari Pendidikan adalah “penonjolan diri Pribadi”.⁶

Beberapa pakar menjelaskan bahwa pendidikan agama islam di sekolah-sekolah Indonesia telah memainkan peran positif dan penting dalam membantu mengembangkan keshalehan siswa, kepercayaan pada Tuhan monoteis seperti yang ditetapkan dalam Pancasila dan karakter moral.⁷

⁵ *ibid*, hal.8.

⁶ H.B Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang,1993) hal.86

⁷ Zakiyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Islam untuk mempromosikan perdamaian dalam masyarakat plural*, ANALISIS : Jurnal studi keislaman, vol 14, no 2, Desember 2014, hal.290

Saat ini Indonesia sedang menghadapi banyak tantangan dalam dunia Pendidikan , hal itu akan menimbulkan efek yang sangat besar terhadap generasi Indonesia. Diantara tantangan tersebut adalah

Pertama tantangan keberagaman budaya, agama, etika dan moral. Sebagaimana Indonesia merupakan negara yang berkepulauan maka sudah jelas bahwa Indonesia mempunyai beragam kebudayaan dan agama, dengan hal ini sangat rentan sekali akan terjadinya perpecahan dikalangan masyarakat yang berbeda tersebut maka Pendidikan harus menjadi garda terdepan untuk menjawab tantangan tersebut *kedua* kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terkontrol, sehingga dengan hal tersebut menimbulkan banyaknya informasi yang sangat banyak dan masyarakat menjadi sangat mudah untuk menerima informasi tersebut tanpa kajian lebih lanjut dan dari informasi tersebut ada yang berujung kepada perpecahan. *Ketiga* masih banyak siswa yang mempunyai pemahaman radikal hal ini di buktikan dengan survey yang dilakukan oleh PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan CONVEY Indonesia yang melakukan survey nasional terkait keberagaman. siswa dan mahasiswa yang beragama Islam pada tanggal 1 september sampai 7 oktober 2017 dengan unit analisis siswa dan mahasiswan Muslim , menggunakan sample 1522 siswa dan 337 mahasiswa dengan margin of error 2.07% dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil dari survey tersebut mengatakan bahwa sebanyak 62,29% tidak setuju bahwa jihad yang sesungguhnya adalah berperang melwan nonmuslim, ini artinya masih ada sekitar 38% siswa yang masih setuju bahwa jihad itu harus

berperang. *Keempat*, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran satu arah dalam menjelaskan pelajaran. Seperti metode Ceramah, Penggunaan metode ini memang simple dan mudah, sehingga tidak memerlukan biaya, tenaga dan persiapan yang rumit.

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh guru guru, metode ini juga kerap dipakai saat pelajaran agama, sehingga pelajaran agama dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan hanya formalitas siswa sebagai umat Islam, padahal untuk mencapai hakikat dari Pendidikan tersebut sangatlah diperlukan metode yang sifatnya membuat siswa aktif dan menyenangkan supaya guru lebih mudah untuk mentransfer ilmu terhadap peserta didiknya dan substansi dari pelajaran tersebut dapat di cerna dengan mudah.

Guru dapat mendasain metode pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan yang ada. Karena Pendidikan saat ini sedang menghadapi tantangan yang cukup besar. Pemberitaan di media yang banyak menawarkan informasi kekerasan merupakan salah satu dari bagian tantangan itu. Untuk menghadapinya kita perlu menanamkan program pembelajaran anti kekerasan, penanaman sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai perdamaian. Semua itu bisa di integrasikan pada mata pelajaran yang relevan di berbagai tingkat dan jenis Pendidikan⁸. hal ini dipentingkan sekali karena guru itu sendiri jangan hanya

⁸ Irfan Amalee dan Erik Lincoln *12 Nilai Dasar Perdamaian* (Jakarta, Pelangi Mizan, 2008), hal v

menggunakan metode pembelajaran hanya dengan satu atau dua metode saja, akan tetapi harus mempunyai banyak metode pembelajaran yang sifatnya terintegrasi dengan mata pelajaran yang relevan di berbagai tingkat. Ada banyak metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, misalkan metode yang dipakai oleh peace generation dalam buku 12 Nilai Dasar Perdamaian untuk menyampaikan paham perdamaian kepada anak-anak disekolah. Buku yang telah diteliti oleh banyak orang, misalkan penelitian yang berjudul "penerapan 12 Nilai dasar perdamaian Organisasi mahabbah Institute for Peace and Goodness (Islam dan Kristen)" yang menjelaskan bagaimana implikasi dari penerapan 12 nilai dasar perdamaian. Selain itu ada juga peneliti yang bernama I Putu Ayub Darmawan menuliskan dalam jurnalnya dengan judul "Pendidikan perdamaian dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian" penelitian ini bermaksud untuk memaparkan bagaimana Pendidikan perdamaian akan memberikan bimbingan untuk menghindari prasangka buruk, perbedaan agama, perbedaan kelompok dan lain sebagainya.

Buku ini telah dilatihkan kepada lebih dari 5000 guru dan diajarkan kepada 30.000 siswa di berbagai kota di Indonesia, dari Banda Aceh hingga Poso dan telah diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dan diterapkan di Filipina, Malaysia, Australia hingga Amerika⁹

⁹ <https://baiturrohmah.sch.id/doctors/ust-irfan-amalee-m-a/>

Metode dapat dikatakan sebagai seni mentransfer Ilmu kepada siswa yang dianggap lebih signifikan disbanding dengan materi itu sendiri. Seperti yang telah dirasakan oleh peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam di tingkat Mts, MA atau SMP dan SMA maupun SMK.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian pustaka dengan judul “*Analisis konsep dan Metode Pendidikan agama islam (Kajian terhadap buku 12 Nilai Perdamaian karya : Erik Lincoln dan Irfan Amalee)*”

B. Rumusan Masalah

1. Apa Pendidikan perdamaian?
2. Mengapa Irfan Amalee dan Erik Lincoln Menggagas konsep Pendidikan perdamaian dengan menerapkan 12 Nilai Dasar Perdamaian?
3. Bagaimana metode Pembelajaran Agama Islam yang ada dalam buku 12 Nilai Dasar Perdamaian ?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui Pendidikan Perdamaian.
 - b. Untuk mengetahui mengapa Irfan Amalee dan Erik Lincoln Menggagas konsep pendidikan perdamaian dengan menerapkan 12 Nilai Dasar Perdamaian

- c. Untuk mengetahui bagaimana Metode Pembelajaran Agama Islam yang ada di dalam buku 12 Nilai Dasar Perdamaian

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritik

- 1) Sebagai Sumbangan pemikiran dalam dunia Pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama islam pada khususnya.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penerapan metode dalam pembelajaran PAI

- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang Pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pencarian dan pengamatan, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang “*Analisis konsep dan Metode Pendidikan agama islam (Kajian terhadap buku 12 Nilai Perdamaian karya : Erik Lincoln dan Irfan Amalee)*”. namun terhitung banyak skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan ini yaitu mengenai metode pendidikan agama islam. Diantaranya :

1. Skripsi R.Abu Wahid, jurusan Pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010 yang berjudul, "Metode Pembelajaran PAI Madrasah Pendidikan anak Shaleh (PAS BINAA) di Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) Binaa Ahlaq Plosokuning minomartani nganglik Sleman Yogyakarta. Skripsi tersebut merupakan penelitian kualitatif tentang metode pembelajaran Pendidikan agama islam di Lembaga Pendidikan Al Qur'an Binaa Ahlak. Penelitian yang lakukan sama sama berkuat pada masalah metode pendidikan agama islam, yang membedakan penelitian ini di masalah objek penelitian yang dilakukan.

2. Skripsi Miss A-Aesoh Awae jurusan Pendidikan agama islam,, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2005 yang berjudul "Metode Pembelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Al Wititaya Narathiwat Thailand Selatan. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, terbukti dengan proses belajar mengajar yang menggunakan metode yang tepat. Penelitian yang dilakukan sama sama berkuat pada masalah metode pendidikan agama islam, akan tetapi ada perbedaan dengan penelitian yang sudah saya lakukan, yaitu peerbedaan dalam masalah Lembaga yang bukan Lembaga Pendidikan formal.

3. Skripsi Asniyah Nailasariy jurusan Pendidikan agama islam Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan 2006 yang berjudul “*studi Deskriptif tentang isi dan Metode Pendidikan agama islam dalam novel negeri 5 Menara*” skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang isi dan metode Pendidikan agama islam. hasil dari penelitian ini menemukan bahwa banyak metode Pendidikan agama islam yang terkandung dalam novel negeri 5 menara seperti : metode Ceramah, pemahaman, dialog dan tanya jawab. Penelitian yang dilakukan sama sama berkuat pada metode Pendidikan akan tetapi perbedaan yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh saya yaitu tidak diteliti dengan materi pembelajarannya.

4. Skripsi Nur Amntillah. Jurusan Pendidikan agama islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2015 yang berjudul “*strategi pembelajaran di negara Findlandia dan relevansinya dengan*

Strategi pembelajaran Pendidikan agama islam di Indonesia (kajian terhadap buku teach like Findland : 33 simple Strategies for joyful Classroom karya Timothy D Walker) skripsi ini

merupakan penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang strategi pembelajaran Pendidikan agama islam. dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di Findlandia memiliki tujuan utama untuk menciptakan kebahagiaan di dalam kelas yang menyenangkan dan dari metode

Pendidikan agama islam seperti metode ceramah, kisah diskusi dll, terdapat 3 point relevansi dengan strategi pembelajaran di Findlandia, yaitu : strategi pembelajaran langsung, pembelajaran exsperiential dan pembelajaran interaltif. Penelitian yang dilakukan sama sama berkuat pada metode pembelajaran adapun perbedaannya yaitu dalam masalah metode Pendidikan yang dipakai di Findlandia dengan metode Pendidikan yang dipakai oleh PeaceGeneration.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi Pendidikan berasal dari kata “paedagogie” yang terdiri dari kata “pais” yang berarti anak dan “Again” yang berarti membimbing. Sehingga Pendidikan di artikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak.¹⁰ Sedangkan penngertian Pendidikan agama islam menurut M Arifin adalah usaha sadar orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (Kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹¹

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan sistematis yang di arahkan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan individu, baik

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Ciipta.2001)., Hal. 69

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan agama islam*, Ed Revisi (Jakarta, PT Rineka Bumi Aksara. Cet 2. 2006). Hal 22

secara jasmani maupun rohani, supaya mampu merealisasikan tugas dan fungsi manusia sebagai Pemimpin (Khilafah). Baik yang berhubungan dengan Tuhannya maupun yang berhubungan dengan manusia. Sejalan dengan hal tersebut maka Pendidikan juga bertujuan untuk memenuhi tiga aspek kepribadian yaitu *Pertama* manusia sebagai mahluk Individu *Kedua* menyadarkan manusia sebagai mahluk social *Ketiga* Menyadarkan manusia sebagai mahluk yang berketuhanan. Yaitu manusia yang selalu tunduk dan patuh kepada Tuhannya dalam rangka beribadah kepadaNya,

Pendidikan Agama Islam diharuskan bersumber kepada Al Qur'an dan Hadist yang sebagaimana kitab ini selalu dijadikan pedoman dan landasan agama Islam. maka dari itu, secara keseluruhan Pendidikan Agama Islam harus selalu mendasarkan pada Al Qur'an dan Hadist. Sebagaimana Pendidikan pada masa Rasulullah SAW, materi yang di ajarkan kepada pengikutnya merupakan wahyu-wahyu yang diperintahkan Allah melalui Ayat-ayat Al Qur'an yang turun, sehingga Pendidikan pada masa ini lebih menitik beratkan kepada nilai keagamaan dan Ahlak.

Metodologi Pendidikan agama islam yang dinyatakan dalam Al Qur'an menggunakan system *Multi-approach* yang meliputi *pertama*,pendekatan religious yang mendasarkan bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (fitrah). *Kedua*, pendekatan filosofis yang mendasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah mahluk yang

berfikir. *Ketiga*, pendekatan rasio Kultural yang di dasarkan pada asumsi bahwa manusia merupakan mahluk yang bermasyarakat. *Keempat*, pendekatan *Scientifik* yang mendasarkan pada asumsi bahwa manusia merupakan mahluk yang memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang bisa ditumbuhkembangkan.¹²

Berbagai pendekatan yang di dasarkan kepada Al Qur'an sebagaimana yang telah saya uraikan di atas maka hal tersebut berimplikasi kepada isi dan muatan Pendidikan agama Islam. adapun isi Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Pendidikan keimanan yang didasarkan bahwa Pendidikan dalam Islam berwatak ketuhanan. Sehingga pondasi yang diterapkan dalam Pendidikan keimanan merupakan aspek akidah.
- b. Pendidikan amaliyah, Pendidikan ini berupaya untuk menempatkan manfaat manusia baik di dunia maupun di akhirat, yang di ejawantahkan dengan amal shaleh.
- c. Pendidikan ilmiah, Pendidikan ini berdasarkan pada hakikat manusia sebagai mahluk yang diberi akal untuk berpikir dan Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk memaksimalkan akalnya.¹³
- d. Pendidikan Ahlak, Pendidikan ini merupakan bagian yang besar dalam isi Pendidikan agama islam, karena ahlak merupakan alat

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan agama islam*, (Jakarta, Ciputat Pers 2002) hal.41

¹³ Heri Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan agama islam* (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000) hal. 69

komunikasi yang akan mengontrol manusia dalam bersikap sehingga kehidupan bagi manusia, baik keluarga, masyarakat ataupun kehidupan bernegara akan tercipta dengan baik.

- e. Pendidikan social, Pendidikan ini didasarkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, maka untuk menciptakan tatanan kehidupan manusia yang lebih baik maka Islam mewajibkan penganutnya untuk berzakat dan saling tolong menolong.

Dari kelima hal tersebut maka dapat diringkas menjadi tiga system konsep, yaitu :

- a. Konsep Aqidah yaitu Pendidikan yang mencakup Iman Kepada Allah, seperti iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.
- b. Konsep Syari'ah yaitu konsep yang mencakup aspek ibadah secara khusus maupun yang lebih luas, seperti bersuci, shalat, puasa, zakat dll.
- c. Konsep Ahlak, yaitu yang mencakup aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan Manusia yang di buktikan dengan sikap rendah hati, tolong menolong toleransi, jujur,tawakal dll.

Dari ketiga konsep tersebut maka Pendidikan agama islam diharapkan dapat menciptakan generasi Islam yang humanis dan

menjalankan amanahnya sebagai Khalifah di bumi dengan baik, sehingga Islam yang Rahmatan lil Alamin akan terwujud sebagai suatu system yang mampu membangun sebuah peradaban yang aman dan damai.

2. Pendidikan perdamaian

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk yang sangat beragam, sebenarnya indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi negara yang berkarakter, yakni masyarakat yang aman dengan keragamannya saling menjaga dan Bersatu atas nama persatuan indonesia. Perjuangan para pendiri bangsa ini menjadi sebuah prestasi besar, hal ini dibuktikan dengan merdekanya sebuah bangsa yang telah di jajah oleh negara asing yang dikatakan bahwa tiga abad negara ini di jajah. Namun dalam perjalanannya negara ini seakan-akan masih jauh dengan apa yang telah di cita-citakan oleh para pendiri bangsa ini, masih banyak kerusuhan yang mengatasnamakan perbedaan dan menggunakan isu agama, sebut saja kerusuhan di ambon, poso, pengusuran rumah ibadah hingga pengeboman rumah ibadah.

Sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim, sangat penting untuk menciptakan sebuah system Pendidikan yang meredam perpecahan tersebut supaya generasi selanjutnya makin sadar akan pentingnya menjaga perdamaian di negara ini.

Damai secara sederhana dapat dimaknai sebagai tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan. Factor penyebab terjadinya suasana

damai adalah ketika individu memiliki rasa kedamaian dalam diri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan pikirannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain serta memicu terjadinya konflik dan kekerasan. Perdamaian adalah konsep dan cara pandang yang positif baik terhadap dirinya maupun orang lain.¹⁴

Menurut Erik Weil dalam Bukunya C.B Mulyanto yang berjudul *Filsafat Perdamaian* kekerasan merupakan problem manusia yang harus dihadapi sepanjang sejarah. Kekerasan hanya dapat di minimalisir melalui Pendidikan pengembangan peradaban dan berfilsafat (aktualisasi potensi-potensi rasional manusiawi)¹⁵

Pendidikan perdamaian pada dasarnya merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, saling menghormati, toleransi, saling membantu satu sama lain dan tidak melakukan kekerasan. Hal ini sejalan dengan apa yang di programkan oleh majelis Umum PBB tahun 2000, yang memberikan mandate kepada UNESCO untuk menetapkan bahwa pada tahun 2000 sebagai tahun budaya damai Internasional dan pada tahun 2001 sampai 2010 disebut sebagai dekade budaya damai dan tanpa kekerasan.

Aspek-aspek yang dikembangkan dalam program Pendidikan perdamaian adalah kedamaian dan anti kekerasan, demokrasi, toleransi, hak asasi manusia dan pemahaman perbedaan budaya dan Bahasa.

¹⁴ Imam Machali, *jurnal Pendidikan agama islam*, volume II, nomor 1, juni 2013, hal 43

¹⁵ C.B Mulyanto, *FILSAFAT PERDAMAIAN menjadi bijak Bersama Erik Weil*, (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2012), hal 98

Pendidikan perdamaian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis, toleransi dan bisa hidup Bersama di tengah tengah kehidupan yang sangat beragam. Perdamaian ini akan menyadarkan peserta didik terhadap pentingnya penyelesaian masalah dan perbedaan yang dimiliki oleh masing masing individu. Maka peserta akan saling menerima diri dan menerima orang lain sebagai wujud penegakan hak asasi manusia.

Pendidikan perdamaian dapat diartikan sebagai model Pendidikan yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengatasi konflik atau masalah sendiri dengan cara kreatif dan tanpa kekerasan. Pendidikan perdamaian mengajarkan rasa saling menghargai, mencintai dan keadilan. Pendidikan perdamaian didasarkan pada filosofi anti kekerasan, cinta , perasaan saling meyakini, keadilan, kerjasama, saling menghargai dan menghormati sesama makhluk hidup di dunia.¹⁶

Program Pendidikan perdamaian yang dilakukan dengan resolusi konflik dan pemahaman multikultural termasuk dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kemampuan berpendapat, mencoba memahami dan mengerti orang lain dan hal lain yang kiranya akan mendasari pemikiran peserta didik sebagai alat untuk

¹⁶ Akbar Metrid, Urgensi Pendidikan Perdamaian di Aceh. <http://www. Adet institute Akbar-2505007-urgensi-pendidikan-di-aceh>. [oktober 2011]

menyelesaikan masalah, misalkan diskriminasi, rasisme, intoleransi dan lain sebagainya.

Saat ini banyak komunitas menggagas Pendidikan perdamaian salah satunya adalah *Peace Generation Indonesia*. *Peace Generation Indonesia* melakukan Pendidikan perdamaiannya menggunakan cara yang sangat interaktif, metodenya dituangkan dalam buku *peace generation* yang ditulis oleh Irfan Amalee dan Erik Lincoln yang berjudul *12 Nilai Dasar Perdamaian*. buku ini ditulis berupa buku panduan untuk guru dan orangtua, *peace generation* berusaha untuk menerapkan 12 Nilai Dasar Perdamaian kepada pelajar-pelajar guna terciptanya kehidupan yang aman dan damai.

Dalam buku tersebut dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu :

a. Berdamai dengan diri

Bagian ini terdiri dari dua point, yaitu

1. Menerima diri : Aku bangga menjadi diri sendiri
2. Prasangka Baik : No curiga No Prasangka

b. Memahami hambatan menuju perdamaian

Bagian ini terdiri dari lima point

1. Perbedaan etnis : beda kebudayaan tetap berteman
2. Keragaman agama : beda keyakinan gak usah musuh
3. Peran gender : laki-laki perempuan sama-sama manusia
4. Keragaman status ekonomi : kaya ga sombing miskin ga minder
5. Perbedaan kelompok : kalau gentleman gausah ngegank

c. Jalan menuju perdamaian

Bagian ini terdiri dari lima point

1. Memahami keragaman: indah nya perbedaan
2. Memahami konflik : konflik bkin kamu makin dewasa
3. Menolak kekerasan : pake otak, jangan maen otot !
4. Mengakui kesalahan : engga gengsi ngaku salah
5. Memberi maaf : engga pelit memberi maaf

Semua materi di atas dalam buku ini dirancang menjadi enam langkah yang mudah dan membantu orangtua atau guru dalam menyampaikan materi dengan mudah dan efektif. Enam langkah tersebut yaitu :

1. Pendahuluan; berupa tinjauan ulang, key words dan hikmah (kutipan kata mutiara, ayat quran, hadis yg berkaitan dengan tema bahasan)
2. Pemanasan; berupa permainan interaktif, cerita dan sharing tentang tema yang akan dibahas
3. Inti pelajaran; berupa poin-poin dari tema bahasan
4. Discussion and Roleplay; berupa cerita atau kisah teladan, baik dari sejarah maupun cerita kehidupan sehari-hari
5. Evaluasi; berupa kuis dan games sebagai parameter penyerapan pelajaran

6. Tugas/PR ; tugas interaktif yang harus dikerjakan di rumah dengan melibatkan orang tua dan anggota keluarga¹⁷

Buku 12 Nilai Dasar Perdamaian dibahas dengan santun dan mudah dicerna oleh guru, ide game yang sangat bagus dan kuis interaktif yang kreatif dan seru, di akhir materi selalu ditutup dengan do'a.

3. **Konsep dan Metode Pendidikan Agama Islam**

a. **Pengertian Konsep**

b. **Pengertian metode**

Guru sebagai orang yang mempunyai kewajiban untuk mentransferkan ilmu kepada peserta didiknya, maka untuk memudahkan transfer ilmu tersebut dibutuhkan metode supaya siswa dapat mencerna apa yang guru sampaikan kepada siswanya.

Metode seringkali diartikan sebagai cara atau jalan. Dalam proses pembelajaran, metode sangat berkaitan dengan strategi.

Menurut Prof Dr H Ramayulis pengertian metode dalam Bahasa arab dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Bila dihubungkan dengan Pendidikan , maka metode ini harus diwujudkan dalam proses Pendidikan , dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik

¹⁷ <https://theurbanmama.com/articles/12-nilai-dasar-perdamaian.html>

menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹⁸

Sedangkan secara istilah menurut para ahli dalam mendefinisikan metode sebagai berikut :

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai Pendidikan .
- b. Abdul Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁹
- c. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.²⁰

Melihat dari beberapa definisi di atas maka kita dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh guru/pendidik dalam proses transfer ilmu agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai kompetensi yang telah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

¹⁸ Prof Dr H Ramayulis, *ilmu Pendidikan agama islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2011) hal. 184

¹⁹ Ibid. hal 184

²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1996) hal 9

c. Prinsip metode mengajar

Agar dapat efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.²¹

- 1) Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Pada dasarnya belajar itu berwujud melalui pengalaman, memberi reaksi dan melakukan. Menurut prinsip ini seorang belajar melalui kegiatan mandiri supaya peserta didik lebih banyak memperoleh pengalaman dalam belajar.
- 2) Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran, kegiatan metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya. Hukum-hukum dasar menyangkut kesiapan, latihan dan akibat harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran.
- 3) Metode harus berawal dari apa yang sudah diketahui oleh peserta didik, yaitu dengan menggunakan pengalaman masa lampau siswa yang sesuai dengan materi yang mau disampaikan guna memperlancar proses pembelajaran.
- 4) Metode tersebut harus di dasarkan atas teori dan praktek yang terpadu yang tujuannya untuk menyatukan kegiatan pelajaran.

²¹ Prof Dr H Ramayulis, *ilmu Pendidikan agama islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2011) hal. 189

- 5) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing individu dan harus menggunakan prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri individu peserta didik, seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- 6) Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dari psikologi perkembangan.
- 7) Metode tersebut harus merangsang kemampuan berpikir siswa. Pada prakteknya harus memberikan ruang berpikir kepada siswa dan kegiatan pengorganisasian yang baik.
- 8) Metode tersebut harus memberikan pengalaman baru bagi peserta didik melalui pembelajaran yang bervariasi.
- 9) Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik ke arah kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi.
- 10) Metode tersebut harus memberikan ruang untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 11) Metode pendidikan agama islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dengan satu metode saja. Seorang pendidik harus mampu memilih salah satu dari berbagai alternative yang

ditawarkan oleh para pakar yang di anggap cocok dan pas dengan materi, multikondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan serta suasana pada waktu itu.²²

d. Metode Pendidikan agama islam

Al Qur'an sebagai kitab suci yang di anugrahkan oleh Tuhan untuk umat Islam sangatlah lengkap sekali isi yang ada di dalamnya dan petunjuk yang meliputi banyak aspek, seperti aspek kehidupan yang bersifat universal. Berkenaan dengan hal tersebut maka sudah sangat jelas umat muslim pasti mengambil dasar Pendidikan yang bersumber dari Al Qur'an.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sarjana muslim Muhammad Fadhil Al- Jamali memaparkan pendapatnya sebagai berikut :

” Pada hakikatnya Al Qur'an itu merupakan perbendaharaan besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab Pendidikan kemasyarakatan, ahlak dan spiritual”.²³

Pendapat Fadhil sangatlah jelas bahwa menurut beliau kitab suci yang dinamakan dengan Al Qur'an mengandung banyak nilai Pendidikan yang sifatnya akan membangun sebuah kebudayaan manusia, selain dari isi nilai di dalam Al Qur'an juga berisikan banyak metode pembelajaran. Seperti :

²² *Ibid.* hal 190

²³ *Ibid.* hal 192

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Prinsip dasar metode ini ada dalam Q.S Yunus ayat 23.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang dimana guru memberi beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya sesuai dengan apa yang telah dia ketahui, atau sebaliknya siswa mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kemudian guru tersebut memberikan jawaban.

3) Metode Diskusi

Metode ini adakah suatu cara penyajian/ penyampaian materi pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, menyusun berbagai alternative untuk memecahkan suatu permasalahan.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini merupakan cara dimana seorang pengajar memberikan tugas kepada peserta didiknya sedangkan hasilnya akan diperiksa oleh pengajar dan peserta didik akan mempertanggung jawabkannya.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu suatu Teknik pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.²⁴

6) Metode pengulangan

Metode pengulangan yaitu cara dalam mempelajari suatu materi pembelajaran secara bersama-sama dan berulang-ulang. Metode ini efektif untuk dilakukan dengan materi yang sifatnya membutuhkan hafalan, sehingga dengan menggunakan metode seperti itu peserta didik akan mudah untuk mengingat.

7) Metode Kisah

Metode kisah ialah suatu cara dimana guru memberikan materi pelajaran melalui kisah atau cerita.²⁵ Prinsip ini sesuai dengan Al Qur'an surat Yusuf ayat 4.

8) Metode Amsal

Metode amsal yaitu suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan. Prinsip ini sesuai dengan Al Qur'an surat al Baqarah ayat 7²⁶

45 ²⁴ M Basyirudin Usman, *Metodologi pembelajaran Islam* (Jakarta, Ciputat pers 2002) hal

196 ²⁵ Prof Dr H Ramayulis, *ilmu Pendidikan agama islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2011) hal.

²⁶ *Ibid* hal 197

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library Research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, literatur yang diteliti tidak terbatas ada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-babhan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar.²⁷

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif Kualitatif* yang berusaha mengungkapn suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang di teliti.²⁸

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual teoritis baik tentang tokoh Pendidikan maupun konsep Pendidikan tertentu seperti tujuan, metode dan lingkungan Pendidikan .²⁹ Adapun untuk penelitian kepustakaan yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tapi dapat berupa dokumentasi, majalah surat kabar, jurnal dan lain sebagainya.

²⁷ Sarjono, dkk, *panduan penulisan skripsi...*, hal 20-21

²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 31.

²⁹ Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan : pendekatan kualitatif kuantitatif, dan R & D*, cet ke 23 (Bandung : Alfabeta 2016) hal 23

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara dalam menghampiri obyek.³⁰ Pendekatan merupakan bagian penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena hal tersebut akan berkaitan dengan metode apa yang digunakan dalam penelitian. Selain itu penentuan pendekatan juga mengarahkan kepada penelusuran sumber-sumber sekunder.

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *history Factual Aproach* (pendekatan histori faktual), yaitu pendekatan penelitian tersebut berlatar pada pemikiran seorang tokoh, baik berupa karyanya atau satu topik dalam karya dengan menggunakan analisi filosofis.³¹ Pendekatan ini dimaksudkan untuk menelaah pemikiran Irfan Amalee dan Erik Lincon tentang metode Pendidikan perdamaian dalam bukunya yang berjudul 12 Nilai Dasar Perdamaian.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan sumber tersebut diklasifikasikan menjadi dua sumber data, yaitu primer dan sekunder.

- a. Sumber data Primer yaitu buku 12 Nilai Dasar Perdamaian karya Irfan Amalee dan Erik Lincoln.
- b. sumber data sekunder yang digunakan yaitu berkaitan dengan semua hal yang ada hubungannya dengan buku tersebut baik dari buku, jurnal, artikel, surat kabar, majalah dan internet.

³⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, metode dan Tehnik penelitian sastra dari strukturalisme hingga Postrukturalisme perspektif wacana Naratif* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008) hal 53

³¹ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *metode penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : kanisius 1990) hal. 61

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh Lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian dan berbagai dokumen yang berhubungan atau terkait dengan focus penelitian.³² Data tersebut berasal dari majalah, jurnal, buku, artikel, internet dan lain-lain.

Secara terinci, langkah-langkah dalam pengumpulan data yang dimaksud ialah :

- a. Membaca buku yang dijadikan objek penelitian.
- b. Menganalisis isi buku tersebut kemudian di klasifikasikan berdasarkan pembagian yang sudah ditentukan.
- c. Mencocokkan dengan dokumen lain, seperti jurnal, majalah, artikel, internet dll.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis* yaitu dengan mengidentifikasi kata-karakteristik atau informasi yang terkandung dalam dokumen secara spesifik, sehingga nantinya mampu memberikan deskripsi yang sistematis dan objektif.³³ mengenai metode pendidikan agama islam yang ada dalam buku 12 Nilai Perdamaian.

³² Anis Fuad dan Kandung sapto Nuugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) hal 60-61

³³ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Grass Media Production, 2012), cet-1. Hal 63

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian ini dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan halaman Daftar Lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari Pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. *Bab Pertama*, Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan pendahuluan ini, para pembaca akan diajak melihat landasan yang digunakan dalam penelitian.

Karena skripsi ini merupakan kajian dokumentasi sebuah buku yang berjudul *12 Nilai Dasar Perdamaian* karya Irfan Amalee dan Erik Lincon. Maka sebelum membahas tentang metode Pendidikan agama islam dalam buku tersebut, terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup penulis Buku tersebut secara singkat serta tinjauan umum Buku tersebut. Hal ini dituangkan dalam Bab II bagian ini membicarakan tentang riwayat hidup Irfan Amalee dan Erik Lincoln dari aspek Pendidikan, karir dan karya-karyanya, latar belakang terciptanya buku *12 Nilai Dasar Perdamaian*.

Setelah menguraikan biografi dan tinjauan umum Buku 12 Nilai Dasar Perdamaian karya Irfan Amalee dan Erik Lincoln, pada bagian selanjutnya yaitu bab III. Bagian ini berisi tentang kegiatan inti dan fokus pembahasannya. Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yakni meliputi : metode pendidikan agama islam yang ada dalam buku 12 Nilai Dasar Perdamaian Peace Generation. hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum bagaimana sebenarnya Peace Generation dalam menyampaikan materi perdamaian kepada anak-anak dan di harapkan metode tersebut dapat di aplikasikan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran di sekolah.. sedangkan Bab IV berisi penutup, bagian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, bagian ini juga berisi saran yang mendukung pernyataan-pernyataan pada bab sebelumnya. Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul metode Pendidikan agama islam dalam buku 12 Nilai Dasar Perdamaian.

Akhirnya bagian terakhir dari skripsi ini yaitu terdiri dari daftar pusaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menciptakan sebuah kehidupan damai menjadi tantangan yang sangat besar bagi negara yang mempunyai banyak keragaman. Secara teori konflik tidak dapat dihindari oleh umat manusia akan tetapi konflik tersebut bisa diminimalisir dengan melalui banyak hal, salah satunya ialah pendidikan . Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pendidikan perdamaian merupakan sebuah usaha sadar untuk menciptakan suasana yang harmonis, aman dan damai dengan mengarahkan manusia kedalam pribadi yang menjunjung tinggi kerukunan dan toleransi.
2. Dalam sejarahnya kajian seputar Pendidikan perdamaian sudah dilakukan oleh para tokoh pendidikan , seperti : Paulo Preire, Johan Galtung, John Dewey dan beberapa tokoh Pendidikan lainnya. Saat ini di ini di Indonesia banyak komunitas yang bergerak dalam bidang perdamaian, salah satunya adalah Peace Generation sudah 13 tahun bergerak dalam bidang perdamaian dan mereka sudah masuk ke sekolah-sekolah untuk menyebarkan virus perdamiaannya dengan menggunakan buku 12 Nilai Perdamiaannya.
3. Yang menjadi alasan Erik dan Irfan untuk mengagas konsep Pendidikan perdamaian yaitu setelah melihat kerusuhan dan terror bom yang terjadi di indonesia, belum lagi kenakalan anak sekolah

seperti bully dan tawuran. Kejadian menjadi cambuk bagi Irfan amalee dan Erik. Setelah Peace Generation di didirikan mereka memfokuskan diri untuk menyebarkan nilai-nilai perdamaian dan menciptakan kesejahteraan antar umat manusia.

4. Dalam buku 12 Nilai Dasar Perdamaian tersebut terdapat metode Pendidikan agama islam meliputi : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan metode kisah.

B. Saran

1. Bagi Praktisi Pendidikan (pemerintahan, kepala sekolah, Universitas dll)

Untuk menciptakan sebuah kehidupan bernegara yang harmonis, Pendidikan perdamaian harus dikaji secara lebih mendalam. Pendidikan perdamaian merupakan sebuah alternatif yang sangat penting untuk menghadapi beberapa permasalahan yang terjadi di Indonesia. Lebih penting lagi ketika para akademisi bisa mengintegrasikan Pendidikan perdamaian dengan pendidikan agama islam secara menyeluruh supaya kata Islam Rahmatan Lil'alamin mampu terealisasikan dengan baik.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan menjadi salah satu bagian penting untuk menyiapkan para generasi bangsa yang mencintai akan kedamaian. Di antara komponen penting yang ada di sekolah yang mempengaruhi

kebijakan sekolah ialah kebijakan kepala sekolah. Maka, kepala sekolah perlu membuat kebijakan yang mendukung agenda Pendidikan perdamaian.

3. **Bagi Guru**

Guru merupakan bagian paling vital dalam Pendidikan dan mendapat tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik. Dengan demikian maka guru sebetulnya sangat perlu untuk merancang metode Pendidikan yang menyenangkan supaya peserta didik mampu menyerap nilai-nilai yang di ajarkan oleh guru.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha Esa. Dengan kemuliaan dan kemurahanNya selalu memberikan jalan kemudahan, kesabaran dan ketekunan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan dalam selalu dihaturkan kepada Nabi agung, yang mengajarkaan akan kedamaian, membebaskan umat manusia dari perbudakan dan menjadi manusia paling berpengaruh pertama yaitu Muhammad SAW.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan penulis untuk menyusun penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Tetapi sebagaimana manusia lainnya, penulis akan selalu mempunyai banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu maka penulis mengharapkan kritik dan sarannya sebagai upaya untuk menyempurnakan tulisan ini. Terlepas dari kekurangan

yang ada, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang mendukung, berpartisipasi dan membantu dengan sepenuh hati akan penelitian ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan berlipat ganda.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2001., *Ilmu Pendidikan* , Jakarta : PT Rineka Cipta,
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Akbar Metrid, Urgensi Pendidikan Perdamaian di Aceh. <http://www.Adetinsitute Akbar-2505007-urgensi-pondidikan-di-aceh>. [oktober 2011]
- Anis Fuad dan Kandung sapto Nuugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *metode penelitian Filsafat*, Yogyakarta : kanisius, 1990.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan agama islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Ayi Yunus Rusyana, “*Building Peace Generation Indonesia : How The Islamic Values of Peace to be Educated in Indonesia*”, Edukasi, Vol 10. No. 2, Mei-Agustus 2012
- Azyumardi Azra, *Pendidikan agama islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta Logis Wacana Ilmu, 1999.
- Eva Latifah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media Production, 2012
- F. Howlett, C, John Dewey and Peace Education, Columbia: Columbia Univerity, 2008
- H Tadjah , M.A DKK, *Dasar-dasar KePendidikan agama islam ; Suatu pengantar ilmu Pendidikan agama islam*, Surabaya: Penerbit Karya Aditama,1996.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Hamdani Ihsan, *filsafat Pendidikan agama islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.

- H.B Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1993
- Imam Mahali, *jurnal Pendidikan agama islam*, volume II, nomor 1, 2013.
- Indri Awalia S, S.Psi, *Damai Mulai Dari Diri Sendiri*, Penelitian Sosial Peacegeneration, Vol 1 nomor 1, 2016.
- Junaidah, *Strategi pembelajaran dalam perspektif Islam*, Al-Tazkiyah, Jurnal Pendidikan agama islam , vol 6, 2015.
- Lincoln, E dan Irfan Amalee, *12 Nilai Dasar Perdamaian* Bandung, Pelangi Mizan, 2019
- M Arifin, 2006 *Ilmu Pendidikan agama islam*, Ed Revisi (Jakarta, PT Rineka Bumi Aksara. Cet 2.
- M Basyirudin Usman, *Metodologi pembelajaran Islam* Jakarta, Ciputat pers, 2002.
- M Ngalim Purwanto MP, *ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung : PT REMAJA ROSYDA KARYA, 2011.
- M Nurul Ihsan Shaleh, *Peace Education: kajian sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan agama islam* Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2012
- M Harris, Ian, *Peace Education Theory*, Milwaukee; University of Milwaukee, 2002
- M Harris, Ian, *Peace Education, Colleges and University, encyclopedia of Violenc, Peace and Conflict, Volume* , University of Wisconsin-Milwaukee, 1999
- Montessori, Maria, *Education and Peace* Chicago: Henry Regery, 1949
- Montessori, Maria, *Education for a New World*, Thiruvanmiyur, India : Kalakshetra Press, 1974
- Mulyanto, *FILSAFAT PERDAMAIAN menjadi bijak Bersama Erik Weil*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2012.

Nyoman Kutha Ratna, *Teori, metode dan Tehnik penelitian sastra dari strukturalisme hingga Postrukturalisme perspektif wacana Naratif* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan agama islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011.

Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan agama islam: Telaah sistem dan pemikiran para tokohnya*, Jakarta; kalam mulia, 2009

Sarjono, dkk, *panduan penulisan skripsi*

Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan : pendekatan kualitatif kuantitatif, dan R & D*, cet ke 23 Bandung : Alfabeta, 2016.

Sukardi, *metode Penelitian Pendidikan : kompetensi dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010

Taat Wulandari, M.Pd, “*Menciptakan Perdamaian melalui Pendidikan perdamaian di sekolah*” MOZAIK, Volume V Nomor 1, Januari 2010

Umar Muhammad Ath-Thaumi Asy Syaiba Jakarta; Bulan Bintang, 1997

United Nations, Universal Declaration of Human Rights, Adopted and Proclaimed by General Assembly Resolution 217 A(III) Of 10 Desember 1984

Zuhri Zurgobban, Dasim Budimansyah, *Pendidikan Perdamaian sebagai pembinaan keadaban kewarganegaraan di bidang social*, MODELING:Jurnal Program Studi PGMI, Volume 3, Nomor 1, 2016

Internet

Dimas Sigit Cahyo, *Memaknai Perdamaian Bersama Johan Galtung*, (<https://artikula.id/dimassigitcahyo/memaknai-perdamaian-bersama-johan-galtung/> diakses pada 7 Mei 2019

<https://baiturrohmah.sch.id/doctors/ust-irfan-amalee-m-a>

<https://internasional.republika.co.id/berita/prft4a/pesantren-kilat-inklusi-bagi-muslim-dan-non-muslim> di akses pada 4 Februari 2020 jam 09.00

<https://peacegen.id/tentang-peace-generation/>, di akses pada 3 Februari 2020 jam 14.35

<https://sejarahlengkap.com/indonesia/penyebab-perang-ambon> di akses pada 18 Februari 2020 jam 11.10

<https://peacegen.id/programs/creatormuda-academy/> di akses pada 3 Februari 2020 jam 15.31 WIB

<https://peacegen.id/programs/sekolah-cerdas/> Di Akses pada 4 Februari 2020 jam 10.30

<https://peacegen.id/tentang-peace-generation/> di akses pada 6 Februari 2020 jam 12.34

<https://theurbanmama.com/articles/12-nilai-dasar-perdamaian.html>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA